



Populasi Lutung Jawa di Hutan Rakyat Kabupaten Cianjur Jawa Barat
(Population of Javan Langur in Community Forest in Cianjur Regency West Java)

Reni Srimulyaningsih^{1*}, Ina Darliana², Fuja Hikmawan Faizi³

^{1,2,3}*Program Studi Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Winaya Mukti*

^{1,2,3}*Jl. Raya Bandung-Sumedang, Km. 29, Tanjungsari, Sumedang, Telp. 0811 753 2015*

E-mail: reni.srimulyaningsih@unwim.ac.id, inadarliana@gmail.com, fujahikmawan@gmail.com

**)Korespondensi : Reni Srimulyaningsih*

Diterima: 13 Desember 2022, Direvisi: 22 Februari 2023, Disetujui: 30 Desember 2023

DOI: 10.31849/forestra.v19i1.12233

Abstract

The existence of javan langur until now only known in conservation areas and no information the existence of javan langur in community forest. Whereas in West Java there are javan langur that have been in community forest since 40 years ago. So, the object of research is to know about population of javan langur in community forest. The method of research used by Concentration Counts methods. The results of research that is population of javan langur in community forest of Pamoyanan village is 15 individuals that divide into 2 groups (6 individuals and 9 individuals). Density of population is 1,4 ind/km² or 1,4/100 ha with sex ratio is 1:1, and age structure of javan langur that dominated by juvenile.

Keywords: Cianjur, Community Forest, Trachypithecus auratus.

Abstrak

Saat ini keberadaan lutung jawa banyak diketahui hanya terdapat di dalam kawasan konservasi, seperti cagar alam, hutan lindung, taman wisata alam, taman buru dan belum terdapat informasi mengenai keberadaan lutung jawa pada hutan rakyat. Padahal di daerah Jawa Barat terdapat lutung jawa yang berada di hutan rakyat sejak 40 tahun lalu. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui populasi lutung jawa di kawasan hutan rakyat. Pengumpulan data dilakukan dengan metode jalur dan metode terkonsentrasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa populasi lutung jawa di hutan rakyat Desa Pamoyanan berjumlah 15 individu yang terbagi ke dalam dua kelompok, dimana kelompok 1 (6 individu) dan kelompok 2 (9 individu). Kepadatan populasinya sebesar 1,4 individu/km² atau 1,4 individu/100 ha dengan *sex ratio* nya 1:1 dan struktur umurnya didominasi oleh kelas umur remaja.

Kata kunci: Cianjur, Hutan Rakyat, Trachypithecus auratus.



I. PENDAHULUAN

Saat ini lutung jawa banyak diketahui berada dalam kawasan konservasi, seperti cagar alam, hutan lindung, taman wisata alam, taman buru (Astriani, *et. al.*, 2015; Sari, *et. al.*, 2020). Sampai saat ini belum terdapat informasi mengenai keberadaan lutung jawa yang berada pada hutan rakyat. Padahal di daerah Jawa Barat terdapat lutung jawa yang berada di hutan rakyat.

Hutan rakyat merupakan hutan hak dimana dalam peraturan perundangan Indonesia merupakan hutan yang berada pada tanah yang dibebani hak atas tanah dan pengelolaannya oleh individu, organisasi masyarakat maupun adat. Hutan rakyat yang berada di Desa Pamoyanan, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Cianjur merupakan Kawasan yang dikelola oleh masyarakat setempat dengan ditanami pohon-pohon kehutanan seperti mahoni (*Swietenia macrophylla*) dan sengon (*Albizia Chinensis*) juga tanaman pertanian seperti pisang dan singkong serta tanaman lainnya.

Kondisi vegetasi hutan rakyat dengan jenis pakan yang sedikit dan sewaktu-waktu jenis itu dapat ditebang oleh masyarakat jika membutuhkannya sama sekali tidak mengganggu keberadaan lutung jawa yang ada di dalamnya. Bahkan keberadaan lutung jawa ini berdasarkan informasi dari masyarakat diduga telah berada pada hutan rakyat tersebut selama kurang lebih 40 tahun.

Padahal jika dilihat dari pengaruh manusia pada suatu hutan dapat menjadi salah satu penyebab utama berkurangnya suatu populasi jenis satwa termasuk primata. Salah satunya dengan perburuan dan perdagangan primata. Hal ini dapat terjadi pada lutung jawa yang berada di hutan rakyat Desa Pamoyanan yang dapat dianggap sebagai satwa pengganggu atau karena memiliki nilai ekonomi. Kondisi demikian yang melatarbelakangi pentingnya mengetahui populasi lutung jawa yang berada di hutan rakyat, sehingga dapat dijadikan sebagai data awal dan merencanakan strategi konservasinya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di kawasan hutan rakyat Desa Pamoyanan, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat dengan luas kawasan 11,11 Ha. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai Juli 2022. Alat yang digunakan pada penelitian, antara lain binokuler, GPS (*Global Position System*), kamera DSLR EOS 3000D, *tallysheet* dan alat tulis untuk mencatat. Objek atau bahan penelitian adalah lutung jawa yang berada di hutan rakyat.

Jenis data yang diambil yaitu populasi lutung jawa (jumlah individu dan kelompok), kepadatan populasi, seks rasio, dan struktur umur. Pengumpulan data dilakukan dengan metode jalur dan metode terkonsentrasi (*Concentration Count*).



Pengamatan dilakukan sebanyak 66 kali dengan waktu pengamatan terbagi ke dalam 3 waktu, yaitu pagi hari (06.00 – 10.00 WIB), siang hari (11.00 – 14.00 WIB), dan sore hari (15.00 – 17.30 WIB). Titik pengamatan ditentukan dengan diawali survey awal lokasi pada jalur yang telah ada dan berdasarkan informasi masyarakat di sekitar hutan rakyat.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk menghitung ukuran dan kepadatan populasi, seks rasio, dan struktur umur lutung jawa. Penentuan ukuran dan kepadatan populasi menurut Santoso & Kartono (2014) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Ukuran populasi} = \sum x_i$$

$$\text{Kepadatan populasi} = \frac{\sum x_i}{A}$$

Keterangan :

$\sum x_i$: jumlah individu ke-i

A : luas total area pengamatan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Populasi Lutung Jawa

Data kondisi dan populasi satwa sangat diperlukan dalam pengelolaan kawasan dan upaya konservasi secara efektif dan berkelanjutan (Alikodra 2002). Data populasi lutung jawa di hutan rakyat Desa Pamoyanan yang teramat hanya terdapat 15 ekor yang terbagi ke dalam 2 kelompok. Kelompok satu terdiri 6 ekor dan kelompok 2 terdiri 9 ekor (tabel 1).

Perbedaan jumlah individu pada 2 kelompok ini diperkirakan karena perbedaan kondisi vegetasi pada ke dua titik lokasi ditemukannya kelompok tersebut. Kondisi vegetasi pada kelompok 1 hanya terdapat 4 jenis dari jenis pakan yang ada di hutan rakyat, yaitu sengon (*Albizia chinensis*), mahoni (*Swietenia mahagoni*), rambutan (*Nephelium lappaceum*), dan duku (*Lansium parasiticum*). Selain itu pada kelompok 1 juga berdasarkan informasi masyarakat sering terjadi perburuan liar dari masyarakat luar Desa Pamoyanan dan memiliki akses yang dekat dengan pemukiman ± 50 m sehingga diduga lutung jawa sedikit terganggu dengan aktivitas manusia.

Kondisi vegetasi pada kelompok 2 memiliki jenis vegetasi dan jenis pakan yang lebih beragam, selain jenis-jenis yang ada pada kelompok 1 juga terdapat durian (*Durio zibethinus*), mindi (*Melia azedarach*), tisuk (*Hibiscus macrophylus*), dan jati (*Tectonia grandis*). Selain itu jaraknya lebih jauh jauh dari pemukiman masyarakat ± 500 m.



Tabel 1. Populasi Lutung Jawa di Hutan Rakyat Desa Pamoyanan

Kel	Dewasa		Remaja	Anak	Jumlah (Ekor)
	♂	♀			
1	1	1	3	1	6
2	1	1	7	0	9
Total Individu (Ekor)	2	2	10	1	15

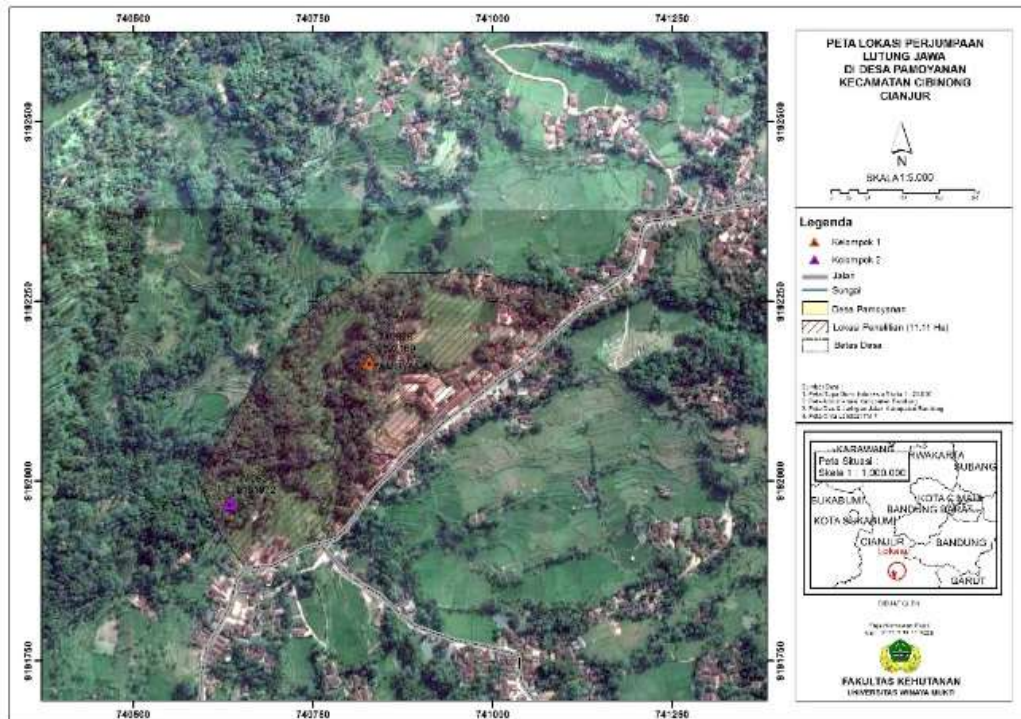
Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Eliana (2017) bahwa besarnya kelompok lutung dapat dipengaruhi oleh factor eksternal, seperti iklim dan musim yang dapat mempengaruhi ketersediaan pakan dan kemampuan beradaptasi dengan aktivitas manusia. Sedangkan Atmoko (2011) menambahkan bahwa ukuran kelompok tergantung pada beberapa faktor, antara lain sumber daya yang tersedia, tingkat reproduksi, konsumsi energi, dan keberadaan predator.

Jumlah individu dalam populasi lutung jawa di Desa Pamoyanan termasuk ke dalam populasi kecil hanya terdapat 15 ekor dari luas kawasan sebesar 11,11 ha bila dibandingkan dengan Wahyuningsih & Khaer (2022) di Kawasan hutan Puncak Cemara KPH Rinjani Timur sebesar 41 ekor dengan terbagi ke dalam 3 kelompok, sedangkan Rahmawati & Hidayat (2017) di Cagar Alam Kecubung Ulolanang

Kabupaten Batang dengan luas 69,7 ha terdapat 43 ekor dari 3 kelompok.

Jika dilihat dari jumlah individu per kelompok lutung jawa di hutan rakyat Desa Pamoyanan termasuk kategori cukup banyak dibandingkan dengan Sari *et al* (2020) di Gunung Ungaran, Jawa Tengah jumlah individu per kelompoknya hanya terdiri dari 1-4 individu tiap lokasi yang berada. Berdasarkan perbandingan data tersebut, maka keberadaan populasi lutung jawa di hutan rakyat Desa Pamoyanan, cukup baik dan aman keberadaan satwa tersebut, meskipun status kawasannya bukan merupakan kawasan konservasi.

Titik lokasi ditemukannya lutung di hutan rakyat Desa pamoyanan memiliki jarak antar kelompok, yaitu 276,33 m pada gambar 1.



Gambar 1. Titik Lokasi Ditemukannya Lutung Jawa di Hutan Rakyat Desa Pamoyanan

3.2. Kepadatan Lutung Jawa

Kepadatan populasi lutung jawa di hutan rakyat Desa Pamoyanan yaitu 1,4 individu/km² atau 1,4 individu/100 ha. Wahyu (2021) memperkirakan bahwa kepadatan populasi lutung jawa di TWA Pangandaran adalah 2,60 individu/ha. Rahmawati (2017) di CA Kecubung Ulolanang mencatat bahwa kepadatan populasi lutung jawa 0,62 individu/ha dari total luas areal pengamatan 69,7 ha. Murthafiah (2015) di Cagar Alam Dungus Iwul sebesar 3 individu/ha dan Sulistyadi (2013) di Taman Wisata Alam Gunung Pancar (TWAGP) dimana lutung budeng memiliki kepadatan 0,14.

Kepadatan di Gunung Ungaran, Jawa Tengah dari penelitian Sari *et al* (2020) diketahui bahwa kepadatan lutung jawa paling kecil 0,94 ind/km² dalam luasan 205 ha, 1,65 ind/km² dalam luasan 2,3 ha, 4,64 ind/km² dalam luasan 305 ha, 6,82 ind/km² dalam luasan 386,82 ha, 6,84 ind/km² dalam luasan 386,82 ha, 8,70 ind/km² dalam luasan 10 ha, dan 10,03 ind/km² dalam luasan 77 ha. Perbedaan kepadatan ini diperkirakan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor biotik dan abiotik pada habitat masing-masing lutung jawa. Laksana (2017) menyatakan bahwa populasi lutung jawa di tempat yang sama dalam 38 tahun berfluktuasi dengan jumlah



total individu 113-156 individu dengan kepadatan populasi 299,7-413,7 ind/km² dengan kelompok 6-12 kelompok dengan kepadatan kelompok berkisar 15,9-35,5 kel/km² dan rata-rata individu per kelompok 10,91-16,25 ind/kelompok.

3.3. Sex ratio

Sex ratio atau *rasio* jenis kelamin lutung merupakan perbandingan antara jumlah jantan dan betina dalam suatu kelompok reproduksi (Syaputra dan Webliana, 2017). *Sex rasio* merupakan salah satu masalah penting sehubungan

dengan reproduksi yang baik di alam. Perbandingan jumlah jantan dan betina hanya dilakukan pada struktur umur dewasa saja, karena pada struktur umur remaja dan anak sangat sulit membedakan jenis kelaminnya (tabel 2).

Tabel 2 menunjukkan *sex rasio* lutung jawa di hutan rakyat Desa Pamoyanan dari kedua kelompok, yaitu 1:1. Jika dilihat dari jumlah lutung remajanya, kemungkinan peluang *sex ratio* nya akan lebih banyak karena diduga dari dominasi struktur umur remaja merupakan lutung jawa berjenis kelamin betina.

Tabel 2. Sex Ratio Lutung Jawa Di Hutan Rakyat di Desa Pamoyanan

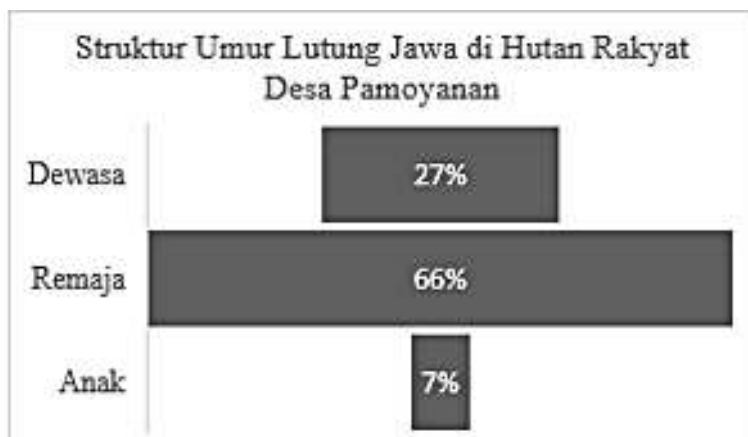
Kelompok	Dewasa		Sex ratio
	Jantan	Betina	
1	1	1	1:1
2	1	1	1:1

Murthafiah (2015) berdasarkan hasil penelitiannya di Cagar Alam Dungus Iwul Kabupaten Bogor diperoleh bahwa *sex ratio* nya memiliki pasangan lebih dari satu pada sistem perkawinannya dikarenakan jumlah betina dewasa lebih banyak dari pada jumlah jantan dewasa. Apriadi (2018) berpendapat bahwa jika jumlah betina lebih banyak dari pada jantan, maka lutung sangat produktif. Hal ini dapat disimpulkan bahwa lutung jawa yang berada di hutan rakyat Desa Pamoyanan diperkirakan akan memiliki

perkembangbiakan yang kurang baik jika tidak segera diketahui jenis kelamin pada struktur umur remaja. Apriadi (2018) juga menambahkan bahwa nilai *sex ratio* ideal pada lutung adalah 1:5.

3.4. Struktur Umur Lutung Jawa

Struktur umur dapat digunakan untuk menilai keberhasilan perkembangbiakan satwa liar (Alikodra, 2002). Struktur umur lutung jawa di Desa Pamoyanan didominasi oleh remaja sebesar 66% pada gambar 2.



Gambar 2. Struktur Umur Lutung Jawa di Hutan Rakyat Desa Pamoyanan

Struktur umur dewasa pada dua kelompok lutung jawa yang berada di Desa Pamoyanan memiliki jumlah yang sama. Akan tetapi umur anak hanya ditemukan pada kelompok 1. Bayi lutung jawa tersebut diperkirakan berumur lebih dari 6 bulan karena ditandai dengan mulai memudarnya warna orange dan terlihat mulai berwarna hitam keabu-abuan. Sedangkan jumlah remaja lutung jawa pada kelompok satu lebih sedikit di bandingkan kelompok 2.

Jika dilihat dari gambar 2 terlihat bahwa perkembangan populasinya diperkirakan akan cukup baik karena masih banyak yang berumur remaja, sehingga dapat segera mencapai umur reproduksi agar perkembangbiakkannya terjaga dengan baik (Alikodra 2002). Hal ini perlu dilakukan pengkayaan habitat agar populasinya tetap terindungi dan segera berkembang biak.

IV. KESIMPULAN

Populasi lutung jawa di hutan rakyat Desa Pamoyanan berjumlah 15 individu yang terbagi ke dalam dua kelompok, dimana kelompok 1 (6 individu) dan kelompok 2 (9 individu). Kepadatan populasinya sebesar 1,4 individu/km² atau 1,4 individu/100 ha dengan *sex ratio* nya 1:1 dan struktur umurnya didominasi oleh kelas umur remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra. 2002. *Pengelolaan Satwa Liar*. Bogor: Yayasan Penerbit Fakultas Kehutanan IPB, Bogor : Indonesia.
- Apriadi. 2018. Studi Populasi Dan Perilaku Makan Lutung (*Trachypithecus Auratus*) Di Bukit Mangsit, Blok Perlindungan Taman Wisata Alam Kerandangan.
- Astriani, WI., Harnios, A., dan LB Prasetyo. 2015. Populasi dan Habitat Lutung Jawa (*Trachypithecus*



- auratus* E. Geoffrey 1812) di Resort Balanan, Taman Nasional Baluran. *Media Konservasi*, 20(3), 226-227.
- Atmoko. 2011. Pengenalan Sistem Kelompok Sosial Pada Primata Sebagai Salah Satu Dasar Informasi Upaya Konservasi. *Prosiding Seminar Hasil-Hasil Penelitian BPTKSDA Samboja*.
- Eliana. (2017). Tingkah Laku Makan Lutung Jawa *Trachypithecus auratus* Di Kawasan Pancuran 7 Baturaden Gunung Slamet Jawa Tengah. *Scripta Biologica*, 125-129.
- Laksana MRP. 2017. Dinamika Populasi dan Distribusi Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*, E. Geoffroy, 1812) di Taman Wisata Alam Pananjung Pangandaran. Skripsi. Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Murthafiah, A. 2015. Populasi dan Habitat Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) di Cagar Alam Dungus IwulKabupaten Bogor. Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Rahmawati, E dan Hidayat, J. W. 2017. *Kepadatan Populasi Lutung Jawa (Trachypithecus auratus) di Cagar Alam Kecubung Ulolanang Kabupaten Batang*. Proceeding Biology Education Conference. 14(1): 64-69.
- Santoso, & Kartono. 2014. Panduan Inventarisasi Satwa Liar Kerjasama Kementerian Kehutanan dan Fakultas Kehutanan IPB. Jakarta: Direktorat Konservasi Keanekaragaman Hayati.
- Sari, FNI, K. Baskoro, M. Hadi. 2020. Estimasi Populasi dan Vegetasi Habitat Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus* E. Geoffrey 1812) di Gunung Ungaran, Jawa Tengah. *Jurnal Biologi Tropika*, 3(2), 47-56.
- Syaputra, M & K. Webliana. 2017. Populasi dan Sebaran Lutung (*Trachypithecus auratus*) di Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Senaru. *Jurnal Sangkareang Mataram*, 3(4), 20-26.
- Wahyu R. 2021. Kepadatan Populasi Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) di Taman Wisata Alam Pangandaran. *Wanamukti: Jurnal Penelitian Kehutanan*, 24(2), 83-91.
- Wahyuningsih, E., & Khaer, M. Z. (2022). *Populasi dan Persebaran Lutung Jawa (Trachypithecus auratus) Hutan Puncak Cemara, KPH Rinjani Timur*. Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Kehutanan Indonesia, 162-172.